

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Usia dini merupakan masa emas (*golden age*) di mana anak sangat mudah menyerap stimulus dan informasi, sehingga penanaman nilai-nilai karakter, termasuk *entrepreneurship*, perlu di mulai sejak dini (Layli, 2021).

Lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini itu tujuannya sangat beragam, tergantung pada nilai budaya masyarakat setempat. Di Amerika Serikat, lembaga pendidikan prasekolah yang dianggap baik itu adalah yang bisa merangsang perkembangan siswa dalam seluruh aspek, baik jasmaniah, sosial, emosional, maupun intelektual, melalui interaksi aktif dengan para guru, siswasiswa yang lain, dan juga melalui bahan-bahan belajar yang telah dipilih secara tepat.

Lembaga PAUD seperti KB AZ Zahra Wangon berperan penting dalam menyiapkan anak agar memiliki ketrampilan hidup (*life skill*) . termasuk jiwa wirausaha. Namun, implementasi Pendidikan *entrepreneurship* di Lembaga PAUD masih terbatas, baik karena kurangnya pemahaman pendidik maupun keterbatasan kreativitas dalam merancang pembelajaran (Delitasari & Hidayah, 2021)

Pendidikan *entrepreneurship* harus dimasukkan dalam pendidikan anak dimana para orang tua harus mampu mempersiapkan mental, ilmu, dan keterampilan yang memadai pada usia-usia tertentu anaknya. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh sebuah realitas yang sedang dihadapi oleh bangsa ini yaitu masalah pengangguran dan ketenagakerjaan. Selama ini pendidikan telah berhasil membuat mindset generasi pencari kerja. Hampir semua lulusan sibuk mencari kerja sedangkan lapangan kerja sangat terbatas.

Pendidikan entrepreneurship tidak hanya bertujuan membentuk generasi yang mandiri dan inovatif, tetapi juga mengurangi Tingkat pengangguran di masa depan. Sayangnya, sistem Pendidikan saat ini lebih berorientasi pada pencetakan tenaga kerja daripada pencipta lapangan kerja. Hal ini di perkuat oleh penelitian Farkhati (2020), yang menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai kewirausahaan dalam pembelajaran anak usia dini dapat membentuk pola pikir produktif dan berorientasi pada solusi.

KB AZ Zahra Wangon telah berupaya mengimplementasikan Pendidikan entrepreneurship melalui kurikulum tematik dan pembiasaan sehari-hari. Namun, masih di perlukan kajian mendalam untuk mengevaluasi efektifitas implementasi tersebut serta factor pendukung dan penghambatnya.

Pendidikan entrepreneurship merupakan disiplin ilmu yang perlu dipelajari Kemampuan seseorang dalam berwirausaha dapat dimatangkan melalui proses pendidikan. Seseorang yang menjadi wirausahawan adalah mereka yang mengenal potensi dirinya dan belajar mengembangkan potensinya untuk menangkap peluang serta mengorganisir usahanya dalam mewujudkan cita-citanya. Sehingga pendidikan entrepreneurship sangat penting untuk mulain diajarkan pada anak usia dini.

Meskipun pendidikan *entrepreneurship* sangat penting diberikan pada anak sejak dini, namun kenyataannya pendidikan kewirausahaan belum banyak diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini. Hal ini dapat disebabkan karena minimnya pengetahuan para pendidik tentang kewirausahaan dan juga kurangnya kreatifitas dalam memberikan pembelajaran pada anak didik. Memberikan pendidikan entrepreneurship pada anak sebenarnya bukan merupakan pekerjaan yang sulit, namun memerlukan latihan yang bertahap namun bukan merupakan sesuatu yang rumit. Menumbuhkan sifat kewirausahaan pada anak bisa dimulai dari bentuk sederhana yang merupakan bagian dari keseharian anak. Misalnya membiasakan anak untuk makan di meja makan, kemudian melatih anak untuk selalu membereskan mainan setelah selesai bermain dan meletakkan mainan pada tempatnya.

Pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* bertujuan untuk menyiapkan peserta didik serta lulusan yang berkarakter dan dapat mengembangkan potensi *entrepreneurship*-nya. Karakter yang dikembangkan melalui pendidikan *entrepreneurship* adalah kemandirian, keberanian, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, dan kerja keras, sehingga peserta didik memiliki mental kewirausahaan agar kedepannya masalah ketenagakerjaan sedikit demi sedikit teratasi dan mempersiapkan peserta didik memiliki kecakapan hidup, berinteraksi dengan lingkungan sosial berdasarkan pertumbuhan dan lingkungannya.

Kementrian Pendidikan Nasional memaparkan bahwa pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* tidak harus mandiri atau otonom dengan membuat kurikulum baru, tetapi pendidikan *entrepreneurship* dapat diintegrasikan dalam kurikulum yang sudah ada, praktisnya pada pembelajaran dalam setiap mata pelajaran. Pendidikan *entrepreneurship* di sekolah bertujuan membentuk manusia secara utuh (*holistic*).

## **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah serta menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan yang diuraikan dalam penelitian ini, maka perlu kiranya penulis menguraikan beberapa istilah yang penting, diantaranya:

### **1. Pendidikan *Enterpreneurship***

Pendidikan *enterpreneurship* adalah kerangka pendidikan yang mengarahkan peserta didik untuk bisa cepat dalam memahami dan menelisik kebutuhan sosial sekitar Peserta didik diharapkan dapat menggali potensi dirinya dengan sedemikian mendalam dan serius. Sebab setiap peserta didik itu memiliki potensi beragam yang tidak bisa disamakan setiap individunya Sebab mereka beragam dalam segala hal. Pendidikan *enterpreneurship* tidak harus selalu berkaitan dengan bagaimana mendirikan sebuah usaha. Pendidikan *enterpreneurship* adalah satu konsep pendidikan yang memberikan semangat pada

peserta didik untuk kreatif dalam mengerjakan sesuatu hal. Pola pendidikan sedemikian ini menuntut peserta didik untuk bisa produktif.

## 2. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan, yang akan menentukan perkembangan di masa selanjutnya. Pada usia ini, anak dengan mudah lebih serta cepat mempelajari, mengingat dan menguasai segala sesuatu, baik hafalan, hitungan atau apapun. Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulus seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat, begitupun dengan perkembangan fisiknya.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi Pendidikan entrepreneurship dalam pembelajaran di KB AZ Zahra Wangon ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Pendidikan entrepreneurship dalam pembelajaran di KB AZ Zahra Wangon?

### D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Implementasi pendidikan *Entrepreneurship*

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan bagaimana Pendidikan *entrepreneurship* di implementasi di KB AZ Zahra Wangon, termasuk metode kegiatan dan pendekatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

2. Menilai dampak terhadap Perkembangan Karakter Ketrampilan Anak.  
Tujuan lainnya adalah untuk menilai dampak dari Pendidikan entrepreneurship terhadap perkembangan karakter dan ketrampilan anak

usia dini, serta bagaimana kegiatan tersebut mempengaruhi sikap dan perilaku anak.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritik**

- a. Untuk mengembangkan keilmuan pendidikan anak usia dini.
- b. Untuk mengkaji lebih dalam terkait pentingnya implementasi pendidikan entrepreneurship dalam pembelajaran bagi perkembangan karakter anak usia dini.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Bahan refleksi dan evaluasi dari aktivitas sehari-hari dalam berinteraksi dengan murid yang berkaitan dengan proses implementasi pendidikan entrepreneurship dalam pembelajaran pada anak usia dini.

#### **b. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran implementasi pendidikan entrepreneurship.

#### **c. Bagi peneliti selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya sebagai upaya mengimplementasikan pendidikan entrepreneurship dalam pembelajaran bagi anak usia dini.

## **F. Kajian Pustaka**

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini antara lain :

1. Delitasari dan Hidayah (2021) meneliti implementasi Pendidikan entrepreneurship di Tingkat SD dan menemukan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) efektif dalam menumbuhkan sikap kreatif dan kemandirian siswa.

2. Laily (2021) yang berjudul "Membangun Karakter *Islamic Entrepreneurship* Pada Anak Usia Dini". Menekankan pentingnya pembentukan karakter *Islamic entrepreneurship* pada anak usia dini melalui keteladanan dan integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran.
3. Farkhati (2020) mengkaji integrasi nilai kewirausahaan di TK dan menunjukkan bahwa metode bermain peran (*role playing*) serta kunjungan ke dunia usaha (*outing class*) mampu meningkatkan pemahaman anak tentang konsep kewirausahaan.